

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesesuaian atau ketepatan antara potensi atau bakat atlet dengan cabang olahraga yang dipilih. Upaya untuk memilih atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu diperlukan pendekatan atau metode yang tepat. Seringkali pemanduan bakat dilakukan dengan jalan pengamatan atau pengalaman pelatih. Metode ini tidaklah salah, melainkan belum memiliki tingkat keakuratan yang memadai dan belum standar.

Disadari bahwa upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang kompleks, karena melibatkan banyak faktor antara lain faktor internal seperti fisik dan mental atlet serta faktor eksternal seperti lingkungan dan sarana prasarana. Faktor internal sesungguhnya bersumber dari kualitas atlet itu sendiri, dimana atlet berkualitas berarti memiliki potensi bawaan (bakat) yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk mencapai prestasi puncak. Pengalaman menunjukkan bahwa hanya atlet yang berbakat dan berlatih dengan baik dapat mencapai prestasi puncak (*peak performance*). Prestasi puncak merupakan hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan paduan dari proses latihan yang dirancang secara sistematis, berjenjang, berkesinambungan dan makin lama makin meningkat.

Setelah dilakukan observasi ataupun sesi tanya jawab antara peneliti dengan beberapa guru olahraga yang sekaligus menjadi pelatih ekstrakurikuler, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang menjadi kendala penyebab minimnya pembinaan prestasi di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Padahal kalau dilihat dari suasana alam yang begitu sejuk dan jauh dari perkotaan, kebiasaan anak yang terbiasa berjalan jauh dan juga terbiasa dengan kerja keras dan bahkan bisa dilihat dari antropometri anak seharusnya sudah sangat banyak atlet yang bisa diciptakan. Namun semua hanya sebuah harapan yang jauh dari kenyataan, karena seharusnya sudah banyak atlet di tingkat daerah, nasional bahkan tingkat internasional di usia produktif saat ini.

Salah satu kendala dalam pembinaan prestasi di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan adalah tidak diketahuinya secara pasti apakah atlet yang dibina dalam cabang olahraga cocok atau memiliki potensi untuk dibina. Hal ini dapat dilihat bahwa:

- Calon atlet yang akan berlatih di club-club olahraga sering kali tidak diawali dengan pemanduan bakat, melainkan lebih didasari pada kemauan dan kesenangan calon atlet.
- Pemilihan calon atlet yang akan dibina dalam suatu pemusatan atlet seringkali hanya didasarkan pada hasil pengamatan dan hasil suatu kejuaraan tertentu, dan tidak disertai dengan parameter dan kriteria tertentu yang merupakan faktor utama dalam meningkatkan prestasi.
- Para pembina dalam pemilihan olahraga cenderung membina atlet yang berminat dalam cabang olahraga yang diminati saja tanpa

memperhitungkan apakah atlet tersebut cukup berbakat atau berpotensi untuk dapat ditingkatkan prestasinya dalam cabang olahraga tersebut.

- Calon atlet cenderung memilih cabang olahraga yang populer dan banyak disenangi oleh lingkungan masyarakat sekitarnya tanpa memperhitungkan apakah dia sesuai dengan cabang olahraga sehingga dapat berprestasi.
- Belum ada standar baku dan alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan pemanduan bakat.
- Belum ada sistem pemanduan bakat yang berjalan efektif dan efisien.

Ketertinggalan ini mendorong perlunya penataan sistem pembinaan olahraga nasional termasuk didalamnya sistem pemanduan dan pengembangan atlet berbakat. Kecanggihan dalam bidang pengukuran dan evaluasi dan ditemukan instrument yang dapat digunakan untuk meramal prestasi seseorang mendorong kita untuk bekerja secara efektif dalam memilih calon atlet berbakat.

Pengenalan serta pemetaan bakat bukan konsep yang baru dalam olahraga, meski belum banyak dilakukan secara formal di Indonesia khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan. Sehingga proses rekrutmen hanya didasarkan pada tradisi, cita-cita, olahraga populer, dorongan orang tua, spesialisasi olahraga, kemudahan fasilitas dan lain-lain.

Dengan demikian proses pengenalan dan pemetaan bakat harus dilakukan sebagai aktivitas yang didahulukan oleh para pelatih dalam rangka untuk mengembangkannya serta untuk meningkatkan kriteria psiko-biologis yang digunakan untuk mencapai prestasi puncak.

Pemanduan bakat dengan metode *sport search* adalah suatu model pemetaan bakat yang terdiri dari 10 butir item tes untuk anak usia 11-15 tahun dengan tujuan membantu anak untuk menemukan potensi dalam olahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Pemanduan bakat metode *sport search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok diantara cabang olahraga yang ada.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi yaitu sejauh mana bakat siswa-siswi pada cabang olahraga di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018? Bagaimana respon siswa-siswi SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018? Apa saja yang mendukung dalam proses pemetaan bakat siswa-siswi pada cabang olahraga? Apa saja yang menghambat dalam proses pemetaan bakat siswa pada cabang olahraga?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari masalah yang lebih luas dan interpretasi yang berbeda diperlukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti adalah “Pemetaan Bakat Olahraga siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan dengan menggunakan *Sport Search* Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi yang dikemukakan , maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti ,yakni : Bakat-bakat olahraga apa saja yang dimiliki siswa-siswi SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah pemetaan bakat siswa siswi SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan pada cabang olahraga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Sebagai rekomendasi bagi guru pendidikan jasmani dan pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tindak lanjut hasil penelitian.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengetahui bakat anak terhadap cabang olahraga.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengarahkan bakat anak terhadap cabang olahraga.
4. Sebagai bahan masukan pelatih dan pembina olahraga untuk merekrut calon atlet muda berbakat dalam pembinaan prestasi olahraga.
5. Sebagai bahan acuan kegiatan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY